

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PENGLOLAAN PERALATAN KANTOR SISWA DENGAN  
MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
PELATIHAN INDUSTRI METODE *DEMONSTRASI*  
DI SMKN 1 SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi  
sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**OKTOMATRIANA**  
**BP 2005/67712**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PENGELOLAAN PERALATAN KANTOR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PELATIHAN  
INDUSTRI METODE DEMONSTRASI DI SMKN 1 SAWAHLUNTO**

**Nama : Oktomatiana**  
**BP/NIM : 2005/67712**  
**Konsentrasi : Administrasi Perkantoran**  
**Program Studi : Pendidikan Ekonomi**  
**Fakultas : Ekonomi**  
**Universitas : Universitas Negeri Padang**

**Padang, Februari 2011**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Hj. SUSI EVANITA, M. S**  
NIP. 19630608 198703 2 002

**Dra. ARMIDA S, M. Si**  
NIP. 19660206 199203 2 001

**Mengetahui:**  
**Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNP**

**Drs. SYAMWIL, M. Pd**  
NIP. 19590820 198703 1 001

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PENGELOLAAN PERALATAN KANTOR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PELATIHAN  
INDUSTRI METODE DEMONSTRASI DI SMKN 1 SAWAHLUNTO**

**Nama : Oktomatriana  
BP/NIM : 2005/67712  
Konsentrasi : Administrasi Perkantoran  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Februari 2011**

**Tim Penguji**

| <b>Nama</b>                                  | <b>Tanda Tangan</b> |
|----------------------------------------------|---------------------|
| <b>1. Ketua : Dr. Hj. SUSI EVANITA, M. S</b> | _____               |
| <b>2. Sekretaris : Dra ARMIDA S, M. Si</b>   | _____               |
| <b>3. Anggota : Drs. SYAMWIL, M. Pd</b>      | _____               |
| <b>4. Anggota : Dr. H. IDRIS, M. Si</b>      | _____               |

## ABSTRAK

**Oktomatriana. 2005/67712: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengelolaan Peralatan Kantor Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto. (*Classroom Action Research*). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNP. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Hj. Susi Evanita, M. S dan Ibu Dra. Armida S., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran *pelatihan industri metode demonstrasi*. Dengan strategi pembelajaran *pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pengelolaan peralatan kantor siswa di SMKN 1 Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru bidang studi yang bertindak sebagai observer, dimana peneliti melakukan tindakan sebagai guru mata diklat pengelolaan peralatan kantor. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2011. Terdiri dari dua siklus, Siklus I dan Siklus II masing-masing satu kali pertemuan. Data yang dikumpulkan sehubungan dengan aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *pelatihan industri metode demonstrasi* berupa lembaran observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan cara memberikan tanda *checklist* pada alternatif tertentu. Dimana data yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II selama penerapan strategi pembelajaran *pelatihan industri metode demonstrasi*. Dan evaluasi hasil belajar bentuk non tes digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan selama penelitian yang diujikan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase dan *mean score*.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar pengelolaan peralatan kantor siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran *pelatihan industri metode demonstrasi* sudah menunjukkan kemajuan yang berarti yaitu adanya aktivitas yang berada pada kriteria sangat tinggi. Aktivitas yang sedang berada pada indikator kecepatan mengoperasikan peralatan kantor dengan rata-rata 55%, dan aktif memperagakan peralatan di depan kelas dengan rata-rata 52%. Untuk aktivitas negatif berupa indikator mengerjakan tugas lain dengan rata-rata 5% dikategorikan sangat rendah, dan indikator mengganggu siswa lain dengan rata-rata 21% dikategorikan rendah. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa rata-rata 66,66%, dengan 22 orang siswa yang tuntas dari 33 orang siswa. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar pengelolaan peralatan kantor mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat tinggi. Untuk hasil

belajar pada siklus II telah diperoleh rata-rata 79,24% dengan 33 orang siswa yang tuntas dari 33 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar pengelolaan peralatan kantor siswa dapat meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran *pelatihan industri metode demonstrasi*. Dan disarankan kepada guru dalam mata diklat praktik hendaknya digunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik mata diklat, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil alamin.* Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengelolaan Peralatan Kantor Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan Fakultas Ekonomi UNP
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Dosen-dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak kepala sekolah SMKN 1 Sawahlunto yang telah memberikan izin penelitian.

5. Bapak guru mata diklat pengelolaan peralatan kantor di SMKN 1 Sawahlunto.
6. Teristimewa untuk keluarga dan orang tua penulis atas segala doa dan motivasinya.
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                              | Halaman     |
|------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                  | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                 | <b>x</b>    |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                                 |             |
| A. Latar Balakang Masalah.....                                               | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                | 8           |
| C. Pembatasan Masalah .....                                                  | 8           |
| D. Rumusan Masalah .....                                                     | 9           |
| E. Tujuan Penelitian.....                                                    | 9           |
| F. Manfaat Penelitian.....                                                   | 9           |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>  |             |
| A. Kajian Teori.....                                                         | 11          |
| 1. Hasil Belajar.....                                                        | 11          |
| 2. Belajar Mengajar .....                                                    | 14          |
| 3. Aktivitas Belajar.....                                                    | 16          |
| 4. Definisi Pendekatan, Strategi, Metode, Model dan Teknik Pembelajaran..... | 20          |



|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| 5. Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri ..... | 23        |
| 6. Metode Demonstrasi .....                       | 27        |
| B. Penelitian yang Relevan .....                  | 28        |
| C. Kerangka Konseptual .....                      | 29        |
| D. Hipotesis Tindakan.....                        | 30        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                  |           |
| A. Jenis Penelitian .....                         | 31        |
| B. Subjek Penelitian.....                         | 31        |
| C. Desain Penelitian.....                         | 32        |
| D. Definisi Operasional.....                      | 45        |
| E. Indikator Keberhasilan .....                   | 46        |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 46        |
| G. Teknik Analisis Data.....                      | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>     |           |
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....           | 52        |
| B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....          | 53        |
| C. Pembahasan.....                                | 82        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>                   |           |
| A. Simpulan .....                                 | 88        |
| B. Saran.....                                     | 89        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                       | <b>91</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                              | <b>93</b> |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                          | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual .....    | 30      |
| 2. Bagan Model Penelitian ..... | 32      |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                                                                           | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Rata-rata Ulangan Harian Pengelolaan Peralatan Kantor Siswa Kelas XI SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2009/2010 .....                                                                          | 4       |
| 2. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor pada kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2009/2010 .....                                                      | 6       |
| 3. Lembaran Observasi Aktifitas Siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor di SMKN I Sawahlunto.....                                                                                   | 36      |
| 4. Lembaran Observasi Aktifitas Guru pada Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor di SMKN I Sawahlunto.....                                                                                    | 38      |
| 5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa untuk Aktivitas Positif.....                                                                                                                        | 47      |
| 6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa untuk Aktivitas Negatif .....                                                                                                                       | 47      |
| 7. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.....                                                                                                                               | 48      |
| 8. Skala Pengukuran Keaktifan Siswa.....                                                                                                                                                        | 49      |
| 9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto pada Siklus I.....                                                                                              | 58      |
| 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.....                                                                                                                              | 61      |
| 11. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi Pada Siklus I..... | 62      |
| 12. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto Pada Siklus II .....                                                                                           | 71      |
| 13. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto pada siklus I dan II .....                                                                                     | 72      |
| 14. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.....                                                                                                                              | 73      |

|     |                                                                                                                                                                                                            |     |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 15. | Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi pada Siklus II.....               | 74  |
| 16. | Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II.....                                                                                                                                                         | 76  |
| 17. | Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi pada Siklus I dan siklus II ..... | 76  |
| 18. | Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto Pada Siklus I dan II .....                                                                                                    | 79  |
| 19. | Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II.....                                                                                                                                                         | 81  |
| 20. | Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Belajar Siswa Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi Pada Siklus I.....              | 133 |
| 21. | Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negative Belajar Siswa Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi Pada Siklus I.....             | 134 |
| 22. | Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Belajar Siswa Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi Pada Siklus II.....             | 135 |
| 23. | Gambaran Secara Menyeluruh Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negative Belajar Siswa Kelas XI AP2 Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi Pada Siklus II.....            | 136 |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                          | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Silabus .....                                                                                  | 93      |
| 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II .....                                         | 95      |
| 3. <i>Handout</i> Siklus I dan II .....                                                           | 109     |
| 4. Lembaran Observasi Siklus I dan II .....                                                       | 114     |
| 5. Tabel gambaran secara menyeluruh data pengamatan aktivitas<br>belajar siswa kelas XI AP2 ..... | 133     |
| 6. Surat Izin Penelitian.....                                                                     | 137     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

SMKN 1 Sawahlunto adalah salah satu lembaga pendidikan di kota Sawahlunto. Demi menciptakan manusia yang handal dan mampu beradaptasi dengan lapangan kerja SMKN 1 Sawahlunto memiliki fasilitas sekolah yang baik, guru-guru yang profesional serta memiliki tata tertib yang sangat membantu menciptakan siswa yang disiplin. Selain itu, kondisi sekolah yang strategis dan nyaman untuk proses belajar mengajar. Sebagai lembaga pendidikan, SMKN 1 Sawahlunto tidak pernah berhenti menjadi sorotan masyarakat banyak, terutama oleh pakar yang berkiprah pada dunia pendidikan. Sudah banyak usaha yang dilakukan untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti penyempurnaan kurikulum, perbaikan metoda mengajar, penyediaan sarana dan prasarana (media) yang lebih lengkap dari sebelumnya.

SMKN 1 Sawahlunto merupakan sekolah menengah kejuruan di mana pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktik siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktik kejuruan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang studi kejuruan, seperti administrasi perkantoran, teknik mesin dan sebagainya. Sedangkan mata diklat praktik adalah mata diklat yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasi-

kan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas seperti laboratorium ruang kerja dan sebagainya. Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Dengan demikian, mereka harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.

Salah satu mata diklat praktik pada SMKN 1 Sawahlunto di jurusan administrasi perkantoran adalah pengelolaan peralatan kantor di mana mata diklat ini mengharuskan siswa untuk mengetahui cara pengoperasian alat-alat kantor sesuai dengan prosedur, dan juga siswa harus mengetahui komponen-komponen peralatan kantor tersebut guna mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan perlu mengeksplorasi hal-hal baru serta kemampuan dasar sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, guru harus menguasai materi dan dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana tersedia, serta kemampuan guru tersebut. Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar di sekolah, perlu diterapkan beberapa alternatif strategi yang tepat untuk menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan hasil yang optimal dapat dicapai.

Salah satu metode pembelajaran yang lazim digunakan guru dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor adalah metode ceramah dan

demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sesuai dalam pembelajaran praktik apabila digunakan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa, misalnya penjelasannya tidak jelas dan juga siswa tidak berkesempatan untuk mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan kerja tersebut dikuasai sepenuhnya. Akibatnya siswa akan lama untuk memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihan praktik. Metode ini dapat menimbulkan rasa bosan siswa terhadap pelajaran pengelolaan peralatan kantor. Berdasarkan hal tersebut di atas pada setiap pembelajaran guru hendaknya lebih banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif secara langsung baik fisik maupun mental. Belajar akan lebih baik kalau siswa mengalami dan melakukannya.

Kurang berminatnya siswa dalam proses belajar kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berasal dari guru adalah strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat atau kurang bervariasi, guru hanya menjelaskan dan mendemonstrasikan alat-alat yang diperagakan dan kurang memberikan pelatihan praktik, guru jarang mengadakan proses pembelajaran di laboratorium, media yang digunakan kurang. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari siswa yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar, motivasi belajar kurang, siswa cenderung mengoperasikan peralatan tidak sesuai dengan prosedur dan siswa kurang konsentrasi untuk belajar.

Di SMKN 1 Sawahlunto guru mata diklat pengelolaan peralatan kantor masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dimana



siswa dalam proses pembelajaran praktik tidak langsung berhadapan dengan peralatan yang dipelajari, sehingga siswa tidak dapat melakukan kegiatan praktik yang sangat diperlukan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu siswa jarang melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium, serta guru mata diklat melakukan evaluasi berupa test essay dimana hal tersebut tidak dapat dijadikan alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik, artinya seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkannya, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Sawahlunto dan wawancara dengan salah seorang guru mata diklat pengelolaan peralatan kantor maka penulis mendapati bahwa perolehan nilai untuk mata diklat pengelolaan peralatan kantor masih sangat rendah yaitu rata-rata ulangan harian masih lebih dari 50% siswa kelas XI yang mendapat nilai dibawah 65 atau dibawah standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) (Laporan Sekolah 2009).

Tabel 1. Rata-rata Ulangan Harian Pengelolaan Peralatan Kantor Siswa Kelas XI SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2009/2010

| Kelas     | Jumlah Siswa | Rata-rata | Jumlah Siswa yang Tuntas | % Ketuntasan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------|--------------------------|--------------|----------|
| XI AP1    | 36           | 66,5      | 25                       | 69,44        | Tinggi   |
| XI AP2    | 35           | 58        | 12                       | 34,28        | Rendah   |
| Rata-rata |              |           | 19                       | 51,86        | Sedang   |

Sumber: Guru Mata diklat SMKN 1 Sawahlunto

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian kecil (51,86%) siswa yang tuntas dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor dan sebagian besar lainnya (48,14%) siswa yang belum tuntas dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor. Hal ini diduga salah satu penyebabnya adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional. Dari Data di atas dapat dilihat bahwa kelas XI AP1 dan XI AP2 tidak mencapai target tuntas belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa yang ada di kelas tersebut kurang aktivitasnya dalam belajar seperti terlihat pada tabel 2.

Persoalan lain yang penulis lihat adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa ini kemungkinan disebabkan oleh metode mengajar guru yang konvensional, dan juga dalam penerapan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik mata diklat yang dipelajari oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi monoton, siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara fisik dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI AP2 yang berjumlah 35 orang. Dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki rata-rata kelas yang rendah yaitu 34,28% siswa yang tuntas dibandingkan dengan kelas XI AP1.

Pada Tabel 2 disajikan Data hasil observasi awal tentang aktivitas siswa dalam belajar.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Mata Diklat Pengelolaan Peralatan Kantor pada kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2009/2010

| No | Jenis Aktivitas                            | Hari 1 |    | Hari II |    | Hari III |    | Hari IV |    | Rata-rata % |
|----|--------------------------------------------|--------|----|---------|----|----------|----|---------|----|-------------|
|    |                                            | f      | %  | f       | %  | f        | %  | F       | %  |             |
| 1. | Bertanya                                   | 2      | 5  | 3       | 7  | 4        | 9  | 2       | 5  | 6,5         |
| 2. | Kecermatan mengoperasikan peralatan kantor | 3      | 7  | 5       | 12 | 4        | 9  | 4       | 9  | 9,3         |
| 3. | Kecepatan mengoperasikan peralatan kantor  | 10     | 23 | 9       | 21 | 11       | 26 | 12      | 28 | 24,5        |
| 4. | Kesesuaian dengan prosedur                 | 12     | 28 | 14      | 33 | 14       | 33 | 13      | 30 | 31          |
|    | Jumlah siswa                               | 35     |    | 35      |    | 35       |    | 35      |    |             |

Sumber: Observasi pada kelas XI AP1 SMKN 1 Sawahlunto

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang ada di kelas XI AP2 masih rendah. Dari Tabel diketahui bahwasanya persentase keaktifan siswa masih rendah, misalnya dari jenis aktivitas mengajukan pertanyaan hanya 6,5% siswa yang mengajukan pertanyaan, dan sisanya 93,5% siswa yang meribut, tidak mau bertanya dan asal bertanya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor. Dari data di atas dapat diketahui persentase keaktifan siswa dalam bertanya, kecermatan mengoperasikan peralatan kantor, kecepatan mengoperasikan peralatan kantor dan kesesuaian dengan prosedur masih rendah. Rendahnya persentase aktivitas ini disebabkan oleh guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional, yaitu: dalam pembelajaran hanya guru yang banyak menjelaskan materi pembelajaran dan tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari, sehingga siswa kurang tertarik dalam

pembelajaran dan kurang terlihat adanya umpan balik dari siswa tersebut atas materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan mata diklat pengelolaan peralatan kantor merupakan mata diklat praktik yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, seperti pada laboratorium.

Untuk itu, peneliti tertarik menerapkan strategi mengajar praktik yang sesuai dengan pembelajaran dan pelatihan praktik dalam upaya penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang bertalian langsung dengan keterampilan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai keterampilan kerja yang diharapkan. Keterampilan kerja ini hanya dapat diajarkan dengan baik apabila mereka dilatih secara langsung dengan peralatan sebenarnya sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pengaplikasian teori terhadap keterampilan kerja.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi. Pada strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi ini terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap peragaan, tahap peniruan, tahap praktik, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan guru merencanakan, menata, dan menformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan. Pada tahap peragaan, guru mulai mempertimbangkan metode yang akan digunakan, dengan demikian metode demonstrasi sangat tepat dipergunakan dalam tahap ini. Metode demonstrasi ini menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana

berjalannya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat tertentu kepada siswa.

Pada tahap peniruan, siswa melakukan kegiatan kerja menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Siswa diharapkan betul-betul mampu memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihan praktik. Dalam hal ini guru harus memonitor proses kerja siswa karena apabila ada hal-hal yang kurang sesuai maka guru harus menyuruh siswa melakukan pengulangan kerja dan membantu siswa agar dapat melakukan tugas kerja secara benar. Tahap berikutnya adalah praktik, di mana siswa diharapkan dapat mengulang aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan kerja yang dipelajari betul-betul dikuasai sepenuhnya. Terakhir adalah tahap evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan pada tahap praktik, tahap ini adalah tahap yang sangat penting karena dengan tahap evaluasi pada pembelajaran praktik, siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan pelatihannya. Dengan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi diharapkan ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengelolaan Peralatan Kantor Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru hanya menjelaskan dan mendemonstrasikan alat-alat yang di diperagakan dan kurang memberikan pelatihan kerja praktik.
2. Aktivitas belajar pengelolaan peralatan kantor siswa rendah.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar pengelolaan peralatan kantor.
4. Hasil belajar pengelolaan peralatan kantor rendah yaitu hanya 34,28% siswa yang tuntas belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengelolaan peralatan kantor.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah aktivitas belajar siswa dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor dapat di tingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto?
2. Apakah hasil belajar siswa dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor dapat di tingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Analisis aktivitas belajar siswa dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor dapat di tingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto.
2. Analisis hasil belajar siswa dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor dapat di tingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi di SMKN 1 Sawahlunto.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bagi penulis salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Penggunaan strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi dapat dijadikan panduan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
3. Sebagai pengetahuan tambahan dalam memecahkan masalah guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar pengelolaan peralatan kantor.
4. Meningkatkan perhatian dan dukungan dari kepala sekolah kepada guru dan siswa SMKN 1 Sawahlunto.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Teori**

**1. Hasil Belajar**

Dari hasil proses belajar mengajar Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, di mana proses belajar itu bertujuan untuk terjadinya suatu perubahan. Perubahan di sini bisa saja dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan lainnya. Nasution (2005) berpendapat "Bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar sangat berkaitan sekali dengan evaluasi yang diberikan oleh seorang guru. Purwanto (2004:5) mengatakan bahwa evaluasi ini sangat penting peranan dan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar karena dari sinilah didapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler.

Menurut Purwanto (2004:108) tujuan evaluasi hasil belajar di sekolah yang menggunakan sistem pengajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) pada dasarnya dapat digolongkan menjadi empat kategori:



- a. Memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar.
- b. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua (pengisian rapor), penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus-tidaknya seorang siswa.
- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat (misalnya dalam penentuan tingkat, kelas, atau jurusan), sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.
- d. Mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.

Di sekolah yang telah menjalankan sistem pengajaran PPSI, sesuai dengan tujuan di atas Purwanto (2004:108) jenis evaluasi hasil belajar dan fungsinya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Penilaian *formatif*, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- b. Penilaian *sumatif*, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata diklat tertentu), berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.
- c. Penilaian *penempatan* (placement) yang berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat.
- d. Penilaian *diagnostik*, berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Sedangkan Hamalik (2004: 147) mengatakan evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Fungsi *edukatif*: Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan /atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- b. Fungsi *institusional*: Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- c. Fungsi *diagnostik*: Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/ kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan/atau memecahkan masalahnya.
- d. Fungsi *administrasi*: Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar-mengajar (PBM), hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.
- e. Fungsi *kurikuler*: Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi)
- f. Fungsi *manajemen*: Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan sebagai akibat belajar dapat berupa nilai, sikap dan pengalaman. Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata diklat.

Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada lembaga ataupun siswa yang berkaitan dengan materi.

## **2. Belajar Mengajar**

Belajar merupakan proses kegiatan yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang menyangkut perubahan-perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Djaafar (2001:82) menyatakan: “Belajar adalah proses memperoleh berbagai keterampilan kecakapan dan sikap”. Sedangkan Gulo (2002:73) juga menyebutkan bahwa “belajar merupakan seperangkat kegiatan, terutama kegiatan intelektual mulai dari kegiatan sederhana sampai kegiatan yang sulit”.

Budiningsih (2005:20) mengatakan bahwa: “belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”. Sedangkan Slameto (2003:2) mendefinisikan, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Lebih lanjut Morgan (dalam Sagala, 2005:13) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah (2000:16)

ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan akan terjadi jika terdapat peran dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar. Seperti juga disebutkan oleh Asmiati (2008:7) bahwa “Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar”. Jadi di sini untuk memahami hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan mampu menghidupkan suasana kelas, sehingga tercipta interaksi yang baik dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Dalam mengelola proses pembelajaran ini, seorang guru harus bisa memikirkan dan menerapkan metode apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Seperti diungkapkan oleh Hamalik (2004:29) mengemukakan bahwa “Setiap strategi pengajaran pada dasarnya memiliki sejumlah metode dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri”.

Strategi mengajar adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran ini, seorang guru harus bisa menentukan dengan tepat strategi yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran pelatihan industri.

### **3. Aktifitas Belajar**

#### **a. Pengertian Aktifitas Belajar**

Aktivitas berasal dari kata aktiv. Aktiv belajar merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Interaksi yang terjadi terus-menerus dapat menimbulkan beberapa pengalaman serta keinginan untuk memahami sesuatu yang baru yang belum diketahui selama ini.

Pengertian aktivitas belajar menurut Ahmadi (2004:132) adalah sebagai “tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar”. Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang yang diperoleh dari perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan.

Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktivitas belajar secara positif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya banyak aktivitas-aktivitas baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Baik itu secara fisik maupun secara mental. Jadi, jika segala aktivitas guru, siswa saling terkait

maka akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran juga akan tercapai.

#### **b. Macam-macam Aktifitas Belajar**

Selama proses pembelajaran, diharapkan terjadi aktivitas-aktivitas positif yang dilakukan oleh siswa. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2004:90) membagi aktivitas atau kegiatan belajar ke dalam delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan Visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan moral: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat out line atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta pola.
- 6) Kegiatan Motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- 7) Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan Emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan saling lingkup

Ahmadi dan Supriyono (2004:132) menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau Mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi
- 7) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-bagan
- 8) Menyusun Paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berpikir
- 11) Latihan atau Praktek.

Tidak semua aktivitas dapat diamati dalam satu waktu. Tidak semua aktivitas muncul dalam pembelajaran ekonomi. Aktivitas-aktivitas yang dapat diamati dalam pembelajaran ekonomi misalnya aktivitas mengajukan pertanyaan terkait dengan permasalahan ekonomi yang mereka amati di lingkungan, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menambahkan pendapat teman, mengerjakan LKS dengan baik dan lain-lain.

Dari jenis aktivitas belajar di atas, terlihat bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup banyak. Aktivitas ini dapat dibangkitkan dan dikembangkan dengan menerapkan suatu strategi atau model pembelajaran mempunyai ciri khas sehingga semua aktivitas tersebut dapat dibangkitkan dan dikembangkan selama proses pembelajaran.

### **c. Manfaat aktivitas belajar**

Hamalik (2004:91) menyebutkan manfaat aktifitas dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- 3) Memupuk bekerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina dan memupuk kerja sama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua siswa dan guru, yang bermanfaat dalam pendidikan
- 7) Pembelajaran belajar dilaksanakan secara realistik dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamik.

Dari uraian mengenai keaktifan di atas, aktivitas dalam belajar dapat membantu siswa mencari pengalaman, memupuk kerjasama dan bekerja berdasarkan minat sehingga hasil belajar pun dapat lebih ditingkatkan.

Menurut Slameto (2003:49) “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas yang dilakukan bisa bermacam-macam akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, seluruh siswa dapat mengerahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.



Aktivitas tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Jika berbagai macam aktivitas ini dapat diciptakan, tentu proses pembelajaran akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas yang maksimal dan menjadi pendorong meningkatnya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

#### **4. Definisi Pendekatan, Strategi, Metode, Model dan Teknik Pembelajaran**

##### **a. Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Menurut Roy Killen (1998) dalam Sanjaya (2008:127) mencatat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

##### **b. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2008: 126). Menurut David yang dikutip oleh Sanjaya (2008: 126) "Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selanjutnya Kemp (1995) dalam Sanjaya (2008:126) menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Reigeluth (1983) dalam Wena (2009:5) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan Suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

### **c. Metode Pembelajaran**

Menurut slameto (2003:65) ”Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sanjaya (2008:147) ”Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Djamarah (2000:19) mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

#### **d. Model Pembelajaran**

Menurut Sudrajat, dalam proses pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik, pembelajaran

Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce dan Weil (2009) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model

personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

#### **e. Taktik Pembelajaran**

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

### **5. Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri**

Nolker dan Schoenfeldt (1983) untuk mengajarkan praktik keterampilan dasar kejuruan perlu digunakan strategi tertentu agar siswa paham, baik secara kognitif dan sekaligus secara motorik langkah-langkah dasar suatu keterampilan kerja kejuruan. Salah satu strategi pembelajaran

untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri.

Menurut Nolker dan Schoenfeldt (1983) strategi pembelajaran pelatihan industri terdiri atas 5 tahap kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Tahap persiapan,

Secara garis besar kegiatan guru dalam tahap ini adalah mempersiapkan lembar kerja (*job sheet*), menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, menjelaskan arti pentingnya, membangkitkan minat siswa, menilai dan menetapkan kemampuan awal siswa. Secara pokok kegiatan guru dalam tahap ini adalah merencanakan, menata, dan memformulasikan kondisi-kondisi pembelajaran dan pelatihan sehingga ada kaitan secara sistematis dengan strategi yang akan diterapkan.

b. Tahap peragaan

Dalam tahap ini guru sudah mulai memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran dan pelatihan yang tepat harus mulai dipertimbangkan. Variable strategi pembelajaran dan pelatihan yang perlu mendapat penekanan adalah strategi penyampaian.

Dalam tahap peragaan ini strategi penyampaian yang digunakan harus disesuaikan dengan media pembelajaran dan pelatihan praktik yang tersedia. Kalau dalam pembelajaran dan pelatihan praktik tersedia audio visual, akan lebih baik terlebih dahulu siswa diperagakan pekerjaan yang harus dipelajari melalui media audio

visual. Setelah itu, hendaknya siswa diberi waktu untuk memberi umpan balik terhadap apa yang telah dilihatnya melalui media audio visual. Langkah selanjutnya adalah guru memperagakan secara nyata pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja yang baik dalam hubungan dengan keseluruhan proses, sambil mengambil posisi yang sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandangan yang sama seperti guru.

c. Tahap peniruan

Dalam tahap peniruan siswa melakukan kegiatan kegiatan kerja menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh guru. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah variable strategi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran serta pelatihan praktik.

Dalam melakukan kegiatan peniruan siswa perlu ditata dan diorganisasikan kegiatan belajar praktiknya sehingga siswa betul-betul mampu memahami dan melakukan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pelatihan praktik. Dalam tahap ini guru harus memonitor proses kerja siswa apabila ada hal-hal yang kurang sesuai maka guru harus menyuruh siswa melakukan pengulangan kerja dan membantu siswa sampai melakukan tugas kerja secara benar.

d. Tahap praktik

Pada tahap ini siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan kerja yang dipelajari betul-betul

dikuasai sepenuhnya. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam tahap ini adalah pengaturan strategi pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dan pelatihan praktik, sehingga siswa betul-betul mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal.

e. Tahap evaluasi

Dalam strategi pembelajaran pelatihan industri kegiatan evaluasi dilakukan pada tahap praktik. Untuk mengevaluasi pembelajaran praktik digunakan alat tes, yaitu tes perbuatan. Untuk menyusun alat penilaian hasil pembelajaran dan pelatihan praktik yang menyangkut keterampilan fisik berbeda dengan cara menilai kemampuan mental. Umumnya dalam cara ini, penilaian dilakukan dengan cara rating (memberi skor 1, 2, 3, 4 dan seterusnya) terhadap keterampilan yang dinilai menurut observasi penilaian.

Dengan dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran dan pelatihan praktik, siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya. Demikian pula kegiatan evaluasi amat penting bagi seorang guru, karena dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Di samping itu, dengan evaluasi seseorang akan dapat memahami kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran.

Hamalik (2004:29) mengemukakan bahwa “setiap strategi pengajaran pada dasarnya memiliki sejumlah metode dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri”.

Menurut Made Wena (dalam strategi pembelajaran inovatif kontemporer 2009) macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran pelatihan industri adalah demonstrasi, simulasi dan ceramah.

## **6. Metode Demonstrasi**

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian dan untuk memperlihatkan langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran sains dan teknologi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.



- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.
- e. Guru harus dapat memperagakan demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Di sini Penulis menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada penelitian terdahulu, penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dan juga pada mata diklat lain.

Berikut penelitian terdahulu yang penulis temukan: Andi Putra, 2006 penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pelatihan Industri pada Mata Diklat Praktik Kerja Kayu di SMKN 2 Sawahlunto” penelitian tersebut memperlihatkan bahwa secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan meningkatkan efisiensi pembelajaran. Priyono pada tahun 1999 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Praktik Kerja Kayu dengan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri pada Matakuliah Praktik Kerja Kayu Mesin pada Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan”. Penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri dalam matakuliah praktik kerja kayu mesin dapat meningkatkan hasil belajar ranah motorik mahasiswa, dan penerapan

strategi pembelajaran pelatihan industri dalam matakuliah praktik kerja kayu mesin dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang serupa dan diterapkan pada mata diklat pengelolaan peralatan kantor siswa. Beda penelitian ini terletak pada jenis penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian. Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pengelolaan Peralatan Kantor Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri di Kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto”.

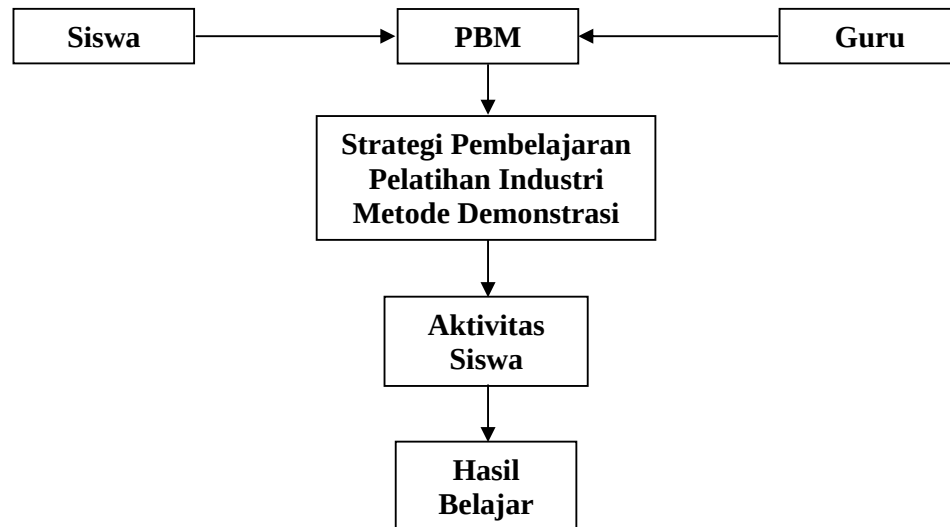
### **C. Kerangka Konseptual**

Salah satu upaya menciptakan kondisi yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, guru harus terampil dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Pelatihan Industri metode demonstrasi. Strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena siswa dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.

Selama tindakan berlangsung guru memperhatikan dan mencatat beberapa hal penting seperti interaksi siswa, hasil pengerjaan latihan dan hasil tes (praktik) yang diberikan.

Dengan penerapan strategi pembelajaran di atas diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya, ataupun diharapkan terjadi peningkatan pada setiap periode tindakan yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa yang Positif 80%.
2. Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi diharapkan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 80%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi di kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto. Berdasarkan hasil penelitian, dimana pada siklus I aktivitas positif siswa rata-rata 53,58% dikategorikan sedang, aktivitas negative rata-rata 13% dikategorikan sangat rendah dan hasil belajar siswa 66,66% siswa tuntas dan 33,33% siswa belum tuntas. Pada siklus II aktifitas positif rata-rata 81% dikategorikan sangat tinggi, aktivitas negative rata-rata 6% dikategorikan sangat rendah dan hasil belajar siswa 100% tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan data diatas terbukti bahwa strategi pembelajaran pelatihan industri metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik.

Dari hasil diatas dapat dirumuskan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata diklat pengelolaan peralatan kantor:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi di kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto dapat meningkatkan aktivitas belajar pengelolaan peralatan kantor siswa.

Aktivitas positif siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa tampak dari banyaknya siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kegiatan belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar, untuk aktivitas negative mengalami penurunan.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri Metode Demonstrasi di kelas XI AP2 SMKN 1 Sawahlunto dapat meningkatkan hasil belajar pengelolaan peralatan kantor siswa.

Untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini tampak dari banyaknya siswa yang menunjukkan kemajuan sehingga siswa dinyatakan tuntas 100% pada siklus II.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi guru mata diklat pengelolaan peralatan kantor di SMKN 1 Sawahlunto dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Diharapkan guru untuk mempersiapkan semua keperluan praktik di laboratorium sebelum pembelajaran dimulai sehingga waktu pembelajaran menjadi efisien dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

2. Diharapkan guru mata diklat Pengelolaan Peralatan Kantor di Kota Sawahlunto agar memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam PBM sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran terutama jika materi pelajaran berkaitan dengan kegiatan praktik. Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran praktik, karena dalam kegiatan praktik tidak bisa menggunakan strategi untuk pelajaran non praktik.
3. Guru hendaknya memberikan *reward* berupa penambahan nilai bagi siswa supaya aktivitas belajar siswa bisa meningkat.
4. Hendaknya guru menyediakan lebih banyak peralatan praktik di laboratorium, serta suasana lingkungan laboratorium yang kondusif seperti layout ruang labor yang teratur dan bersih, agar siswa lebih semangat untuk belajar di laboratorium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Sipriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa: University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (online).
- Nurhadi. 2006. *Pembelajaran Ekosistem di Taman Sekolah*, (online).
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep-konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.